

***Increasing Motivation and Achievement in Science Learning through Picture and Picture Models for Class V Students at SDN Mutihwetan Academic Year 2020/2021***

**Praptika Hidayati**

SDN Mutihwetan  
hidayatipraptika@gmail.com

---

**Article History**

accepted 1/8/2021

approved 17/8/2021

published 1/9/2021

---

**Abstract**

*This research is motivated by observational data which shows that the acquisition of student learning outcomes on science material is very low. To respond to this, the researchers conducted classroom action research using the picture and picture method which aims to improve student learning outcomes. This research was conducted in grade 5 with a total of 12 students. This study measures all areas of learning outcomes, namely: cognitive, affective and psychomotor. The steps in the picture and picture method include 1. Presentation of competencies 2. Presentation of material 3. Presentation of images 4. Installation of pictures. in each domain in each cycle. With the picture and picture method students get a direct learning experience so that learning is more interesting and can improve student learning outcomes. From the data, it is recommended for teachers to use the picture and picture method in learning science in elementary schools to improve student learning outcomes.*

**Keywords:** *picture and picture method*

**Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh data observasi yang menunjukkan perolehan hasil belajar siswa pada materi IPA sangat rendah. Untuk merespons hal itu maka peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode picture dan picture yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini dilakukan pada kelas 5 dengan jumlah siswa sebanyak 12 orang. Penelitian ini mengukur seluruh ranah yang ada pada hasil belajar, yaitu: kognitif, afektif dan psikomotor. Langkah-langkah dalam metode picture dan picture diantaranya 1. Penyajian kompetensi 2. Presentasi materi 3. Penyajian gambar 4. Pemasangan gambar. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada setiap ranah di tiap siklusnya. Dengan metode picture and picture siswa mendapatkan pengalaman belajar langsung sehingga pembelajaran lebih menarik dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dari data maka direkomendasikan kepada para guru untuk menggunakan metode picture and picture dalam pembelajaran IPA di SD untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

**Kata kunci:** *metode picture and picture*

---

**Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series**  
<https://jurnal.uns.ac.id/shes>

p-ISSN 2620-9284  
e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

## PENDAHULUAN

Pada dasarnya pendidikan di sekolah dasar merupakan salah satu jenjang pendidikan yang memiliki peranan sangat penting dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Kemampuan dan keterampilan nilai – nilai dasar dikembangkan oleh setiap peserta didik di sekolah dasar. IPA merupakan mata pelajaran yang mempelajari ilmu alam. IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan menjadi wahana peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek perkembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. IPA perlu dilakukan secara bijaksana agar tidak berdampak buruk terhadap lingkungan. Ruang lingkup bahan kajian IPA untuk SD/MI meliputi: (1) makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan; (2) benda atau materi (sifat-sifat dan kegunaan benda cair, padat dan gas); (3) energi dan perubahannya (gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya, dan pesawat sederhana); (4) bumi dan alam semesta (tanah, bunyi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya). Pembelajaran IPA sebaiknya dilaksanakan secara inkuiri (*scientific inquiry*) untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup. Oleh karena itu pembelajaran IPA di SD menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah.

Pelaksanaan pembelajaran ilmu pengetahuan alam di sekolah dasar diupayakan untuk memberikan pengalaman belajar secara langsung atau bersifat kontekstual sehingga peserta didik dapat membangun sendiri pengetahuan dan keterampilan baru ketika mereka belajar. Dalam pelaksanaannya guru memerlukan perencanaan yang baik dengan menggunakan strategi, metode, media yang tepat dan alat peraga serta sumber belajar yang memadai. Namun dalam kenyataannya masih banyak guru yang tidak menggunakan strategi dan model yang tepat dalam proses pembelajaran, tidak menggunakan alat peraga, media serta sumber belajar yang memadai, sehingga dalam proses pembelajaran siswa kurang aktif dan kreatif yang berdampak pada hasil belajar yang rendah. Salah satu hal yang dapat dijadikan sebagai penentu keberhasilan pembelajaran adalah penggunaan atau penerapan metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Karena pada dasarnya, metode merupakan suatu bagian internal dari proses pembelajaran. Metode adalah salah satu bagian yang harus dikuasai oleh seorang guru dalam suatu kegiatan pembelajaran artinya guru tidak hanya menguasai metodologinya saja akan tetapi guru tersebut juga harus memiliki kemampuan dalam memilih metode yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas dengan tepat. Berhasil tidaknya penggunaan suatu metode sangatlah bergantung pada kemampuan guru itu sendiri. Dalam kegiatan pembelajaran, penerapan metode yang efektif akan dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa sehingga hal tersebut akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Salah satu yang dapat dijadikan sebagai indikator keberhasilan proses pembelajaran adalah motivasi dan perolehan prestasi belajar siswa. Perolehan prestasi belajar siswa akan menunjukkan bahwa tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran dianggap baik atau sebaliknya, dianggap tuntas atau belum. Sedangkan motivasi belajar siswa sebagai penentu dari kegiatan pembelajaran tersebut apakah sudah mampu memotivasi siswa atau belum. Demikian halnya yang terjadi dan dialami oleh peneliti, di kelas V SD Negeri Mutihwetan dari hasil ulangan formatif dalam mata pelajaran IPA pada menunjukkan masih rendahnya tingkat pemahaman siswa terhadap mata pelajaran tersebut dan juga motivasi siswa selama

mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut masih rendah. Dari hasil analisa, siswa yang mencapai ketuntasan minimal hanya sedikit sehingga masih banyak yang mengalami kegagalan dan belum tuntas dalam materi tersebut.

### METODE

Dalam menerapkan model pembelajaran *picture and picture* ini tidak hanya sekedar menerapkan akan tetapi ada langkah-langkah pembelajaran yang harus diperhatikan. Pertama (penyampaian kompetensi), guru diharapkan menyampaikan kompetensi dasar mata pelajaran yang bersangkutan dan menyampaikan indikator-indikator ketercapaian kompetensi tersebut untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa dalam mencapainya. Kedua (presentasi materi), guru telah menciptakan momen awal pembelajaran, guru harus berhasil memberikan motivasi pada beberapa siswa yang kemungkinan masih belum siap. Ketiga (penyajian gambar), guru menyajikan gambar dan mengajak siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan mengamati setiap gambar yang ditunjukkan atau guru dapat memodifikasi gambar dengan mengganti menjadi video atau demonstrasi kegiatan tertentu. Keempat (pemasangan gambar), guru menunjuk/memanggil siswa secara bergantian untuk memasang gambar secara berurutan dan logis. Kelima (penjajakan), guru untuk menanyakan kepada siswa tentang alasan/dasar pemikiran dibalik urutan gambar yang disusunnya. Keenam (penyajian kompetensi), guru bisa memulai menjelaskan lebih lanjut sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. Ketujuh (penutup), guru dan siswa saling berefleksi mengenai apa yang telah dicapai dan dilakukan.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penilaian harian siswa kelas V SD Negeri Mutihwetan mengenai materi penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum memperoleh pembelajaran kooperatif dengan model *picture and picture*. Berdasarkan hasil penilaian harian tema 5 sub tema 1 muatan pelajaran IPA materi penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya, sudah ada peningkatan pada motivasi dan prestasi belajar siswa. Minat belajar siswa meningkat sebesar 17%, yang awalnya hanya 50% yang antusias mengikuti pembelajaran sekarang menjadi 67%. Sedangkan prestasi belajar siswa meningkat sebesar 16% yang semula hanya 42% yang lulus KKM 70 sekarang menjadi 58%. Selain itu, nilai rata-rata kelas juga meningkat yang semula 68 menjadi 71. Pada tahap berikutnya, meskipun demikian sudah ada peningkatan pada motivasi dan prestasi belajar siswa. Minat belajar siswa meningkat sebesar 8%, yang awalnya pada siklus I hanya 67% yang antusias mengikuti pembelajaran sekarang menjadi 75%. Sedangkan prestasi belajar siswa meningkat sebesar 9% yang semula hanya 58% yang lulus KKM (70) sekarang menjadi 67%. Selain itu nilai rata-rata kelas juga meningkat yang semula 71 menjadi 73. Pada tahap akhir prestasi belajar siswa meningkat sebesar 16% yang semula hanya 67% yang lulus KKM (70) sekarang menjadi 83% dari total siswa. Selain itu, nilai rata-rata kelas juga meningkat yang semula 73 menjadi 82,5.

### SIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil simpulan bahwa:

1. Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif dengan media kartu uang dapat meningkatkan hasil belajar IPA materi penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya pada kelas V SD Negeri Mutihwetan Kecamatan Wedung Kabupaten Demak.
2. Peningkatan hasil belajar ini terlihat dengan adanya peningkatan minat dan prestasi belajar siswa. Minat belajar pada siklus I sebesar 67%, kemudian pada siklus II menjadi 75% dan siklus III menjadi 92%. Sedangkan untuk ketuntasan prestasi belajar, pada siklus I sebesar 58% dengan rata-rata kelas 71 menjadi

67% dengan rata-rata kelasnya 73 pada siklus II, kemudian pada siklus III ketuntasan prestasi belajarnya sebesar 83% dengan rata – rata kelasnya menjadi 82,5.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Asep Herry Hermawan, dkk. 2007. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Anitah, Sri, W, dkk. 2007. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Depdikbud Dirjen Dikdasmen. 1994-1995. *Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar Sekolah Dasar*.
- Gatot Muhsetyo, dkk. 2007. *Pembelajaran Matematika SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- I.G.A.K Wardani, Kuswaya Wihardid, Noehi Nasution. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nar Nerhyanto, H.M. Akib Hamid. 2006. *Statistika Dasar*. Jakarta: Universitas Terbuka.  
<http://fatkhan.web.id/pengertian-dan-langkah-langkah-model-pembelajaran-picture-picture/>